

Peningkatan Pengelolaan Keuangan Melalui Pelatihan dan Pendampingan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gampong Siem

Fitrian Rizky^{a,1,*}, Agustina^{b,2} Azlina^{b,3} Lisnawati^{b,4} Khairul Azmy^{c,5} Dewi Maya Sari^{d,6}, Lukman Martunis^{e,7}

^{a1} Program Studi Manajemen Keuangan Sektor Publik, Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Indonesia

^{b2,3,4} Program Studi Analisis Keuangan, Politeknik Kutaraja Banda Aceh, Indonesia

^{c5} Program Studi Akuntansi, Politeknik Kutaraja Banda Aceh, Indonesia

^{d6} Program Studi Akuntansi, Politeknik Aceh Banda Aceh, Indonesia

^{e7} Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Indonesia Venezuela., Aceh Besar, Indonesia

¹ frizkypoma@gmail.com*;

* corresponding author : Fitrian Rizky

ARTICLE INFO

Article history

Received : 20-07-2024

Revised : 30-07-2024

Accepted : 06-08-2024

Keywords

BUMDes;

Accounting;

Financial Report;

ABSTRACT

The financial management of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) is a vital aspect of local economic development in Indonesia. The implementation of Kepmendesa No. 136 of 2022 is an issue that must be considered by BUMDes Gampong Siem for the preparation and management of financial reports. This community service is carried out through activities related to the preparation and reporting of finances in accordance with Kepmendesa No. 136 of 2022. Based on the assistance and training provided, it was concluded that BUMDes Gampong Siem has not yet prepared and reported finances in accordance with Kepmendesa No. 136 of 2022. Currently, BUMDes Gampong Siem, whose main businesses focus on cattle breeding and a savings and loan cooperative, still uses a traditional financial recording system, which objectively does not allow for detailed access to business management and conditions. There is a need for trained human resources to regularly oversee and prepare financial reports for BUMDes in Gampong Siem.

A. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi landasan penting dalam pembangunan ekonomi di tingkat desa. BUMDes menjadi simbol kesungguhan desa dalam mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat ekonomi desa (Iriani et al., 2022). Desa yang mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dapat membuat dan mendirikan BUMDes untuk peningkatan Pendapatan Asli Desa sendiri (Susila et al., 2022).

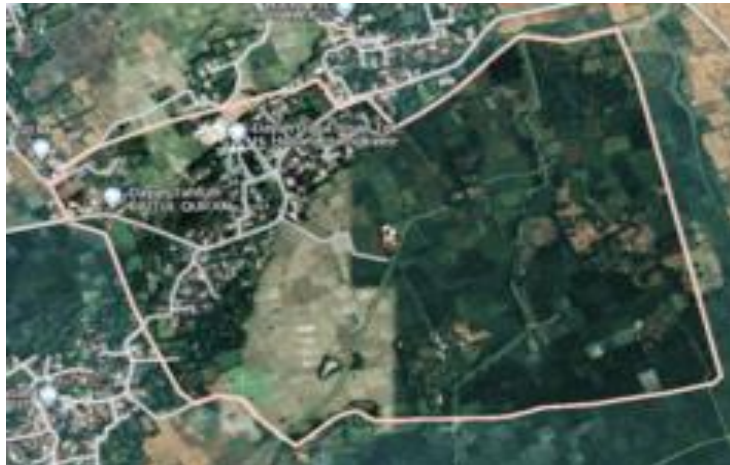
BUMDes saat ini sudah berkembang pesat di Indonesia. BUMDes didirikan dengan mengingat bahwa sebagian besar dari penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan, maka perlu adanya prioritas pembangunan untuk perbaikan perekonomian di desa dan nantinya hal tersebut guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta pengentasan kemiskinan (Kalsum et al., 2022). Akan tetapi, realita saat ini sasaran perkembangan belum sesuai sasaran serta jauh dari target pemerintah. Dana yang dikucurkan kepada BUMDes saat ini masih belum optimal sehingga belum memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Terlebih lagi, pembentukan BUMDes di Indonesia saat ini seperti hanya formalitas karena peran aktifnya untuk mencapai tujuan pembentukan dari BUMDes masih belum terlihat (Amin et al., 2021).

Desa Siem, seperti banyak desa di Indonesia, memiliki potensi ekonomi yang besar di sektor peternakan, pertanian, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). BUMDes hadir sebagai entitas ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa sendiri. Dengan adanya keberadaan BUMDes seharusnya dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat desa sekitar dengan memiliki penghasilan yang mumpuni berdasar pada potensi dan kebutuhan desa (Sujarweni & Jaya, 2019; Junaidi, 2020).

Desa Siem sendiri merupakan desa yang berada dalam pemerintahan kecamatan Darussalam di Aceh Besar. Secara kekhususan Aceh, desa atau dengan kata lain Gampong, Siem berada dalam Mukim



Siem dari 3 (tiga) mukim yang terdapat di Kecamatan Darussalam. Secara teritorial, Gampong Siem dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Wilayah Teritorial Gampong Siem

Gambar 1 diketahui bahwa teritorial atau luas wilayah $\pm 105,26$ Hektar (Ha) yang fokus utama mata pencaharian dari masyarakat Gampong Siem tersebut bersumber dari pertanian, peternakan, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Walau begitu, saat ini masyarakat Gampong Siem hanya terdapat 1 (satu) BUMDes. Hal tersebut sesuai dengan informasi dari laman situs daring dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi dimana Gampong Siem terdapat BUMDes bernama BUM Desa Amanah Umat Beujaya Siem yang telah diverifikasi. Meskipun sumber mata pencaharian masyarakat bersumber dari aspek peternakan, pertanian, dan UMKM, akan tetapi saat ini usaha yang dijalankan oleh BUM Desa Amanah Umat Beujaya Siem hanya berfokus pada pembibitan ternak sapi potong dan usaha simpan pinjam.

BUMDes perlu dikelola dengan baik sehingga tujuan pemerintah dan masyarakat dapat tercapai. Salah satunya dapat dicapai dengan penyusunan laporan keuangan yang baik, transparan, dan akuntabel (Puspitasari et al., 2022). Selain itu, kinerja dari BUMDes hendaknya harus terukur sehingga diperlukan laporan keuangan yang andal untuk dasar evaluasi kinerja serta informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Widiastuti et al., 2022). Namun, untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas dari usaha BUMDes, diperlukan penyusunan dan pengelolaan keuangan dan penerapan prinsip akuntansi yang tepat tentang kondisi keuangan BUMDes (Supriyati & Bahri, 2020).

Penyusunan dan pengelolaan keuangan yang baik akan berdampak pada laporan keuangan yang dihasilkan (Anggadini et al., 2021). Laporan keuangan yang bagus dan dapat dipertanggungjawabkan dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dan proses evaluasi untuk tujuan *going concern* dan *good governance* dari BUMDes untuk masa yang akan datang (Arista et al., 2021). Dalam laporan keuangan BUMDes tercermin struktur modal dan laba atau rugi BUMDes yang telah dijalankan pada periode tertentu (Ferina et al., 2020).

Penyusunan dan pelaporan keuangan BUMDes hampir sama dengan laporan keuangan yang bersifat profit (Siska et al., 2023). Penyusunan dan pelaporan keuangan BUMDes merupakan sebuah kewajiban bagi BUMDes sesuai dengan (Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kepmendesa) Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa, 2022). Walaupun salah satu usaha dari BUM Desa Amanah Umat Beujaya Siem berfokus pada pembibitan ternak sapi potong, terdapat usaha lainnya yaitu usaha simpan pinjam yang dijalankan dimana penyusunan dan pelaporan keuangan sesuai dengan Kepmendesa No. 136 Tahun 2022 tidak dapat diterapkan pada usaha bidang tersebut akan tetapi beralih pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Adanya dualisme usaha yang tidak dapat dikordinir dengan satu standar peraturan penyusunan dan pelaporan keuangan, maka BUM Desa Amanah Umat Beujaya Siem saat ini masih melakukan

penyusunan dan pelaporan keuangannya tidak menggunakan kedua standar peraturan yang sebelumnya diutarakan. Hal ini haruslah menjadi atensi serius dari BUM Desa Amanah Umat Beujaya Siem karena pengelolaan keuangan yang bagus haruslah sesuai dengan peraturan yang telah diatur sebelumnya sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan. Terlebih lagi, pencacatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan saat ini masih menggunakan sistem pencacatan tradisional. Pemahaman yang kurang tentang pentingnya penerapan akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, serta kurangnya akses terhadap teknologi juga menjadi beberapa kendala yang dihadapi.

Dengan adanya Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melalui pendampingan penyusunan dan pelaporan keuangan pada BUM Desa Amanah Umat Beujaya Siem, diharapkan permasalahan terkait penyusunan dan pelaporan keuangan dapat diatasi dengan baik sesuai dengan standar peraturan yang berlaku. Adapun luaran maupun target yang diharapkan melalui kegiatan PKM yang dilakukan adalah dapat meningkatkan PAD dan kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui BUM Desa Amanah Umat Beujaya Siem.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan PKM ini diprakarsai melalui Kerjasama Kolaborasi PKM antara Politeknik Kutaraja (PKR) dan Politeknik Indonesia Venezuela (Poliven) serta Politeknik Sultan Abdul Halim Muadzam Syah Malaysia (Polimas). Adapun PKM ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 di Aula Serbaguna Gampong Siem Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar dengan peserta PKM merupakan perangkat desa, pengurus BUMDes, pengusaha lokal, dan masyarakat yang berjumlah 40 orang.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah dengan pelatihan dan pendampingan dengan metode pembelajaran partisipatif. Pembelajaran dengan partisipatif adalah kegiatan pembelajaran dengan keterlibatan semua pihak, termasuk pendidik maupun peserta didik, terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Titioka et al., 2020). Metode partisipatif tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan melalui pemaparan sesi materi dan tanya jawab serta pendampingan langsung dalam penyusunan dan pelaporan keuangan BUMDes. Adapun pemaparan sesi tersebut mengacu pada permasalahan-permasalahan yang dialami oleh BUM Desa Amanah Umat Beujaya Siem yang secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Metode PKM

No.	Permasalahan	Solusi dan Metode Pemecahan Masalah	Metode	Hasil Tindak Lanjut
1	Kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi dalam BUMDes	Pelatihan dan sosialisasi tentang pentingnya penyusunan, pengelolaan keuangan, dan prinsip akuntansi bagi pengurus dan anggota BUMDes	Pelatihan & Pendampingan	Peserta dapat memahami dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku
2	Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi	Pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui pendampingan dalam bidang ilmu akuntansi	Pelatihan & Pendampingan	Peserta memahami dasar konseptual akuntansi untuk pelaporan keuangan
3	Ketidakterdediaan sistem akuntansi yang terintegrasi dan disesuaikan dengan kebutuhan BUMDes	Implementasi sistem akuntansi yang terintegrasi dan mudah digunakan, disesuaikan dengan karakteristik dan skala operasional BUMDes	Pelatihan & Pendampingan	Peserta dapat mengimplementasikan sistem akuntansi yang telah disusun secara terintegrasi
4	Kesulitan dalam menyusun laporan	Pembentukan tim akuntansi internal	Pelatihan & Pendampingan	Peserta membentuk tim akuntansi yang

	keuangan yang akurat dan terpercaya	yang bertanggung jawab atas pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan secara berkala		bertanggung jawab dalam pencacatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan BUMDes
5	Terbatasnya akses terhadap teknologi informasi yang dapat mendukung proses akuntansi yang efektif	Pemanfaatan teknologi informasi, seperti perangkat lunak akuntansi berbasis <i>cloud</i> , untuk mempermudah proses pencatatan dan pelaporan keuangan, serta meningkatkan aksesibilitas data	Pelatihan & Pendampingan	Peserta memahami dan dapat menjalankan sistem akuntansi penyusunan dan pelaporan keuangan dengan berbantuan perangkat lunak berbasis <i>cloud</i>

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 yang bertempat di Aula Serbaguna Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. PKM ini sebelumnya diawali dari kata sambutan dan pengantar dari Kepala Desa Gampong Siem yang kemudian dilanjutkan sambutan dari Wakil Direktur dari Politeknik Kutaraja (PKR) dan Politeknik Indonesia Venezuela (Poliven). Pada bagian sesi pemaparan materi terkait penyusunan dan pengelolaan keuangan yang disampaikan oleh Fitriani Rizky, S.E., M.Si., Ak., CA., dimana materi yang disampaikan lebih mengarah bagaimana pentingnya penyusunan dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, pencatatan transaksi secara berkala, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk percepatan pencatatan keuangan.



Gambar 2. Kegiatan PKM 27 Februari 2024

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan terstruktur memastikan transparansi dalam setiap transaksi, sehingga pengurus dan anggota BUMDes dapat memantau arus kas dengan lebih efektif. Dengan laporan keuangan yang terstruktur, BUMDes dapat mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada masyarakat dan pemangku kepentingan, membangun kepercayaan dan kredibilitas. Laporan keuangan BUMDes secara ketentuan penyusunan dan pelaporannya telah diatur sesuai dengan Kepmendesa Nomor 136 Tahun 2022 tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa.

Laporan keuangan yang akurat dapat membantu BUMDes dalam merencanakan anggaran dan alokasi dana untuk berbagai proyek secara lebih efisien. Laporan keuangan juga harus berdasar pada data historis dari laporan keuangan yang dapat memungkinkan pengurus BUMDes untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik terkait investasi dan pengembangan usaha. Jika nantinya pengembangan usahanya bergerak pada bidang simpan pinjam, haruslah merunut pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hal-hal inilah harus menjadi atensi yang serius dari Pengurus BUMDes dalam memaknai perntingan laporan keuangan harus berdasarkan standar peraturan yang berlaku.

Penerapan prinsip akuntansi yang konsisten memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan cara yang sama, memudahkan perbandingan dan analisis keuangan. Prinsip akuntansi menjamin bahwa

data keuangan yang disajikan dalam laporan adalah valid, akurat, dan dapat dipercaya, meningkatkan kredibilitas BUMDes di mata masyarakat dan investor. Dengan mematuhi peraturan dan standar akuntansi, BUMDes dapat menghindari sanksi hukum dan menjaga reputasi baik di kalangan pemangku kepentingan.

Lebih lanjut, pengelolaan keuangan yang efektif yang berdasar pada standar dan prinsip akuntansi yang berlaku juga dapat memastikan setiap rupiah digunakan secara optimal, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi operasional BUMDes. Sistem pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan kontrol yang ketat atas pengeluaran, memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana anggaran. Dengan pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, BUMDes dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan membuka peluang pengembangan usaha yang lebih besar.

Implementasi sistem akuntansi yang terintegrasi memudahkan pengurus BUMDes dalam mencatat dan melacak setiap transaksi keuangan secara real-time dan berbasis *cloud*. Dengan adanya sistem akuntansi yang terintegrasi, karakteristik dan skala operasional BUMDes dapat disesuaikan sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih mudah, efisien dan efektif. Sistem akuntansi yang mudah memungkinkan pengurus BUMDes yang tidak memiliki latar belakang akuntansi tetap dapat mengoperasikan dan memahami laporan keuangan.



Gambar 3. Kegiatan PKM 27 Februari 2024

Perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* memudahkan integrasi dengan aplikasi bisnis lainnya serta memperluas kemampuan pengelolaan keuangan BUMDes. Dengan teknologi informasi berbasis *cloud*, BUMDes dapat memastikan bahwa data keuangan selalu tersedia dan terbaru, meminimalkan risiko kehilangan data penting dan juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas karena data keuangan dapat diaudit dan dilacak dengan lebih mudah.

Sesi pelatihan dan pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penyusunan, pengelolaan keuangan, dan prinsip akuntansi. Dengan penerapan yang baik, kita dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan BUMDes, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Gampong Siem.

Dampak Pelatihan dan Pendampingan

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara partisipatif kepada peserta, adapun dampak hasil tindak lanjut terkait bagi peningkatan pengelolaan keuangan yang telah dilakukan pada BUMdes Gampong Siem dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Tindak Lanjut Kegiatan

No.	Tindak Lanjut	Hasil Pencapaian
1	Peserta dapat memahami dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku	a) Peningkatan kualitas laporan keuangan yang disusun oleh peserta dengan melakukan evaluasi berkala terhadap laporan keuangan yang disusun oleh peserta untuk memastikan kesesuaian dengan standar akuntansi yang berlaku; b) Kepatuhan terhadap standar akuntansi yang ditetapkan dalam laporan keuangan yang dihasilkan dengan telah tersedianya modul pelatihan lanjutan dan sumber daya tambahan terkait standar akuntansi terkini; dan

		c) Umpan balik yang positif dari pengawas BUMDes dengan adanya laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar yang berlaku.
2	Peserta memahami dasar konseptual akuntansi untuk pelaporan keuangan	<p>a) Peserta mampu menjelaskan konsep-konsep dasar akuntansi dengan jelas;</p> <p>b) Penurunan jumlah kesalahan konseptual dalam penyusunan laporan keuangan dengan adanya materi pembelajaran tambahan yang diberikan pada saat pelatihan dan pendampingan yang menjelaskan dasar konseptual akuntansi; dan</p> <p>c) Hasil ujian atau tes yang dilakukan pada saat pendampingan dan pelatihan yang menunjukkan pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar akuntansi.</p>
3	Peserta dapat mengimplementasikan sistem akuntansi yang telah disusun secara terintegrasi	<p>a) Peserta dapat mengimplementasikan sistem akuntansi terintegrasi dengan menyediakan panduan langkah demi langkah secara efektif yang dilakukan oleh peserta pelatihan dan pendampingan;</p> <p>b) Pemberlakuan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi sistem akuntansi secara berkala untuk penurunan kesalahan dan inkonsistensi dalam data keuangan yang dihasilkan dalam laporan keuangan BUMDes; dan</p> <p>c) Perlu adanya pelatihan tambahan jika diperlukan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan terintegrasi guna peningkatan efisiensi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan</p>
4	Peserta membentuk tim akuntansi yang bertanggung jawab dalam pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan BUMDes	<p>a) Memfasilitasi pembentukan tim akuntansi dengan memberikan pelatihan khusus tentang peran dan tanggung jawab masing-masing anggota tim yang efektif dan terorganisir dengan baik;</p> <p>b) Membuat struktur organisasi yang jelas untuk tim akuntansi dengan deskripsi tugas yang spesifik untuk peningkatan kinerja dan akurasi dalam pencatatan, penyusunan, dan pelaporan keuangan; dan</p> <p>c) Mengadakan rapat rutin untuk koordinasi dan evaluasi kinerja tim akuntansi sebagai umpan balik positif dari anggota tim dan manajemen mengenai kerja sama dan koordinasi tim.</p>
5	Peserta memahami dan dapat menjalankan sistem akuntansi penyusunan dan pelaporan keuangan dengan berbantuan perangkat lunak berbasis <i>cloud</i>	<p>a) Pelatihan khusus tentang penggunaan perangkat lunak akuntansi berbasis <i>cloud</i> dan peserta telah mampu menggunakan perangkat lunak tersebut dengan lancar;</p> <p>b) Memberikan akses dan bantuan teknis untuk pengaturan dan penggunaan perangkat lunak tersebut untuk peningkatan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan dan pelaporan keuangan; dan</p> <p>c) Membuat panduan pengguna dan tutorial yang dapat diakses kapan saja oleh peserta dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis <i>cloud</i> secara konsisten oleh peserta dalam aktivitas sehari-hari.</p>

Faktor-faktor Pendorong atau Penghambat Pelaksanaan PKM

Adapun yang menjadi faktor-faktor pendorong pelaksanaan PKM yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya dukungan pemerintah daerah dalam menerapkan kebijakan dan bantuan dana dari pemerintah untuk pengembangan BUMDes setempat;

- 2) Kolaborasi dengan pendidikan tinggi maupun lembaga pendidikan untuk pelaksanaan pelatihan dan magang tim dari BUMDes setempat untuk keberhasilan pengelolaan keuangan BUMDes; dan
- 3) Kurangnya komitmen dan partisipasi aktif dari pengurus BUMDes dalam mengikuti pelatihan dan implementasi terkait solusi yang ditawarkan.

Dengan PKM yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa faktor penghambat dari solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

- 1) Pengurus BUMDes perlu adanya resistensi terhadap perubahan sistem dan prosedur baru untuk penyusunan dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku;
- 2) Keterbatasan dana dari BUMDes menjadi penghalang untuk melakukan investasi dalam teknologi dan pelatihan bagi sumberdaya manusia secara rutin guna keberhasilan BUMDes di masa depan; dan
- 3) Wilayah atau teritorial dari BUMDes yang minim infrastruktur teknologi.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan PKM di Gampong Siem ini dapat diambil beberapa simpulan, diantaranya:

- 1) Pelaksanaan dan pendampingan penyusunan dan pendampingan untuk pengelolaan keuangan memerlukan kerjasama dan komitmen dari pengurus BUMDes sehingga penyusunan dan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dapat dilaksanakan secara konsisten dikarenakan saat ini pengurus BUMDes hanya mencatat transaksi keuangan secara tradisional;
- 2) Perlu adanya sumberdaya yang terlatih dari pengurus BUMDes maupun masyarakat desa untuk mengawal dan menyusun secara rutin pelaporan keuangan BUMDes; dan
- 3) Bagi pengurus dan anggota BUMDes, memahami dan menerapkan penyusunan, pengelolaan keuangan, dan prinsip akuntansi adalah kunci untuk memastikan bahwa BUMDes dapat beroperasi secara efisien, transparan, dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya membantu dalam menjaga kepercayaan masyarakat, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan usaha yang lebih besar dan berdampak positif bagi kesejahteraan desa.

Saran

PKM ini dapat direncanakan dan dilaksanakan kembali secara rutin untuk kepentingan pendampingan pelaporan keuangan. Tidak tertutup kemungkinan, PKM ini dapat juga dilaksanakan pada BUMDes lainnya di Aceh.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih atas kolaborasi PKM antara Politeknik Kutaraja, Politeknik Indonesia Venezuela, dan Politeknik Sultan Abdul Halim Muadzam Syah Malaysia serta masyarakat Gampong Siem yang telah bersama-sama menyukseskan kegiatan PKM ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Probondani Astuti, N., & Bongaya, S. (2021). Akuntansi BUMDes di Desa Je'nemadinging Kabupaten Gowa. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 137–142. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Anggadini, S. D., Subekti, V. M., Damayanti, S., & Fahrana, E. (2021). Keterandalan Laporan Keuangan : Dampak dari Kualitas SDM dan Teknologi Informasi. *@is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 6(1), 16–30. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i1.4618>
- Arista, D., Ayu Satyanovi, V., Dwi Ayu Rahmawati, L., & Asri Hapsari, A. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada BUMDes Banyuanyar Berkarya Desa Banyuanyar

- Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 550. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.35657>
- Ferina, Z. I., Hanila, S., Fitriano, Y., Susanti, N., & Soleh, A. (2020). Peningkatan Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Bumdes Desa Pulau Panggung Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 03(01), 324–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.752>
- Iriani, N. I., Nugroho, A. P., & Tia, M. Y. (2022). Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akutansi*, 10(1), 27.
- Junaidi, J. (2020). Pendampingan Pengelolaan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ladongi, Kecamatan Malangke, Kabupaten Luwu Utara. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35906/resona.v4i1.286>
- Kalsum, U., Susanto, E., Junaid, A., & Sukmawati, S. (2022). PKM: Pengelolaan Dana Bumdes. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 335–340.
- Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Nomor 136 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa, Pub. L. No. 136 (2022).
- Puspitasari, M., Ardiyansyah, C., & Hapsari, A. N. S. (2022). Mampukah Gaya Kepemimpinan Mendorong Pengelolaan Keuangan BUMDes yang Akuntabel dan Transparan? *Perspektif Akutansi*, 5(3), 273–295. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p273-295>
- Siska, S., Afwa, A., Nursida, N., Nurhayati, N., & Amalia, N. (2023). Pelatihan Penerapan Akuntansi Pada BUMDes di Kec. Rokan IV Koto. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4(2), 187–193.
- Sujarweni, V. W., & Jaya, I. M. L. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoheritage “Tebing Breksi” Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 01(02), 13–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.37631/psk.v1i2.73>
- Supriyati, & Bahri, R. S. (2020). Model Design of Accounting Information Systems for Village Owned Enterprises (BUMDes). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 879(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/879/1/012093>
- Susila, I., Dwi Bayu Bawono, A., Purbasari, H., Muhammadiyah Surakarta, U., & Yani Pabelan, J. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Bumdes dalam Pengelolaan Keuangan melalui Aplikasi My-Sql. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 107–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.31334/jks.v4i2.2048>
- Titioaka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan BUMDes di Kabupaten Kepulauan Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak (Manajemen & Akutansi)*, 3(1), 197–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jpmj.v3i1.481>
- Widiastuti, H., Yuniyanto, A., & Rahmawati, E. (2022). Evaluasi Tata Kelola Keuangan dan Sistem Akuntansi di BUMDes Mekaring Pono Potorono. *Jurnal Akutansi Terapan Indonesia*, 05, 131–143. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.1348>